

Pelatihan Penggunaan Modal Auxiliary dalam Menulis Kalimat Permintaan

Ida Ayu Panuntun^{*1}, Inayatul Ulya²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email co Author: ^{*1}ayyu_idda@yahoo.com

ABSTRAK

Komunikasi di era global menuntut para pelaku percakapan untuk menguasai Bahasa Inggris. Sejalan dengan tuntutan yang ada, Bahasa Inggris menjadi kebutuhan pada dunia pendidikan saat ini, termasuk di Pekalongan. Banyak siswa kelas 2 SMP N 5 Pekalongan, sering mengalami kesulitan dalam penggunaan modal auxiliary ketika mengkonstruksi kalimat permintaan dan akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kesopanan. Fenomena ini terjadi antara guru dan siswa, atau bahkan antar siswa. Bertolak dari akar masalah yang ada, Tim PkM menyelenggarakan Pelatihan Penggunaan Modal Auxiliary dalam Praktik Menulis Kalimat Permintaan. Sampel kegiatan PkM ini adalah 33 siswa. PkM dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan, yaitu pada tahun akademik genap 2022/ 2023.

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan PkM berjalan lancar. Masing-masing tahapan dalam kegiatan tersebut mendukung rencana awal tercapainya tujuan PkM. Keberhasilan tersebut diukur dari hasil pre test dan post test sebagai pembandingan dalam merumuskan tingkat keberhasilan. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pemahaman pengertian modal auxiliary dengan nilai (Bagus), contoh modal auxiliary (Sangat Bagus), penggunaannya (Sangat Bagus) dan status sosial pelaku percakapan (Bagus). Melalui kegiatan ini, siswa dapat membedakan dan memilih penggunaan modal auxiliary yang tepat sesuai dengan status sosial ataupun usia.

Kata Kunci: Pelatihan, Modal Auxiliary, Menulis, Kalimat Permintaan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan pada era modernisasi dan globalisasi. (Oviyanti, 2016), era globalisasi mewariskan rentetan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh, khususnya bidang komunikasi. Era tersebut membuka peluang yang besar bagi setiap individu dalam berkompetisi secara aktif di dunia internasional. Internasionalisasi selalu menuntut individu yang terlibat di dalamnya untuk mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Menurut (Triningtyas, 2016), individu dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan lingkungan yang dihadapi akan mengarah kemajuan.

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi pegangan utama bagi individu. Kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut harus saling mendukung satu sama lain. Hal ini dikarenakan terpenuhinya penguasaan kemampuan berbahasa Inggris apabila aspek kemampuan menerima dan memproduksi dapat berjalan bersama. Melalui penguasaan keempat kemampuan tersebut, maka akan lebih memudahkan para pembelajar Bahasa Inggris dalam menyampaikan ide, gagasan atau pemikiran.

(Alfiansyah, 2021) mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi untuk menyampaikan informasi, berupa pesan, ide, ataupun gagasan dari satu individu ke individu lain. Salah satu ide para pelaku percakapan (penutur dan mitra tutur) adalah menuangkan pemikiran mereka dalam bentuk menulis kalimat permintaan. (Sardila, 2015), menulis merupakan sarana berpikir kreatif dalam memperluas wawasan. Salah satu

wawasan yang perlu dipahami adalah kalimat permintaan. Kalimat permintaan dapat disampaikan dengan gaya bahasa yang sopan atau bahkan sebaliknya. (Pandean, 2018), kalimat tanya merupakan tuturan yang tidak saja berfungsi untuk meminta informasi, tetapi dapat pula difungsikan untuk memberikan perintah, memulai percakapan, menandai hubungan antara pelaku percakapan. Berdasarkan pembahasan di atas, kalimat permintaan merupakan kalimat yang digunakan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu.

Kalimat permintaan memiliki konstruksi struktur bahasa yang meliputi *Modal Auxiliary*. Modal auxiliary merupakan bagian dari struktur tata bahasa yang membahas sikap pelaku percakapan. Sikap tersebut berkaitan dengan perasaan. Melalui penggunaan modal auxiliary yang tepat dapat menggambarkan perasaan dari para pelaku percakapan. (Luka, 2020)

The modal verbs under consideration are the nine central or core modal verbs: can, could, will, would, may, might, shall, should, and must.

Berdasarkan kutipan di atas, ada banyak *modal auxiliary* yang dapat digunakan. Hal ini akan sangat membantu penutur dalam mengungkapkan ide pemikiran yang diikuti dengan gaya bahasa mereka. Gaya bahasa mereka secara tidak langsung akan mampu menunjukkan tingkat kesopanan yang digunakan oleh pelaku percakapan. (Antara dan Anggreni, 2019), Salah satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam berkomunikasi adalah kesantunan. (Mislikhah, 2020), ujuan utama kesantunan berbahasa adalah memperlancar komunikasi.

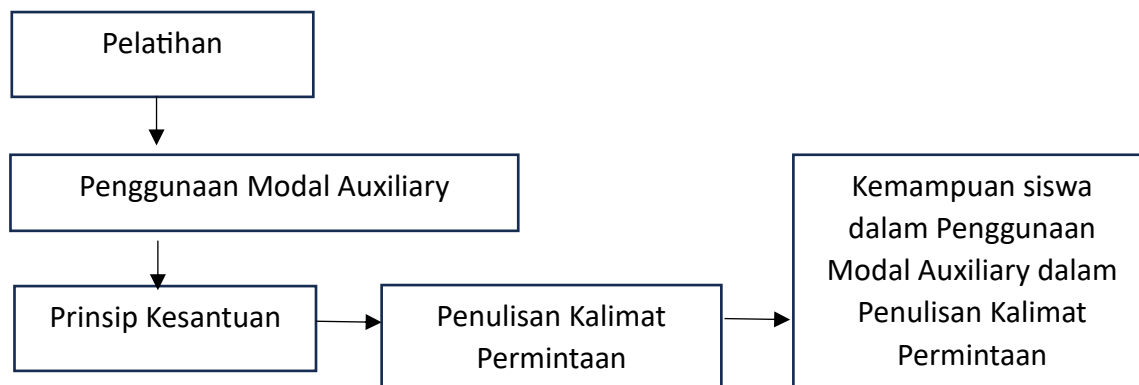
Tindak kesopanan dapat ditampilkan melalui *gesture* pelaku percakapan. Namun, kesopanan juga dapat ditunjukkan dengan pemilihan struktur kata dalam *modal auxiliary*. Beberapa fenomena kebahasaan muncul disekitar kita, khususnya dalam percakapan yang terjadi di dalam kelas mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 5 Kabupaten Pekalongan adalah pada percakapan berikut:

Teacher : Can you take me a student's attendance list from this class?
Student : Yes, Sir.

Berdasarkan penggalan dialog antara guru dan siswa dalam kelas Bahasa Inggris di atas, dapat diketahui bahwa percakapan tersebut menggunakan struktur grammar, terutama *modal auxiliary*. Penggunaan modal auxiliary pada dialog di atas tampak pada kata "*can*." "*Can*" merupakan modal auxiliary yang mempunyai fungsi untuk menyatakan permintaan. Pada dialog tersebut, pelaku percakapan (guru) mempunyai status sosial lebih tinggi dari siswa. Oleh karena itu, pemilihan penggunaan "*can*" dapat diterapkan oleh pelaku percakapan dengan status sosial lebih tinggi. Namun "*can*" tidak berlaku bagi pelaku percakapan yang mempunyai status sosial lebih rendah. Tingkat kesopanan pelaku percakapan dapat dilihat dari pemilihan modal auxiliary.

Fenomena lain juga muncul sebagai bentuk ketidakpatuhan dalam penggunaan *modal auxiliary* ketika mengkonstruksi kalimat permintaan. Percakapan dalam Bahasa Inggris yang dilakukan oleh para pelaku belum mampu membedakan penggunaan *modal auxiliary* pada fungsinya. Sebagai contoh, banyak siswa yang membuat kalimat permintaan dengan tidak mempertimbangkan tingkat kesopanan. Banyak pula siswa yang menggunakan *modal auxiliary* dengan bentuk yang sama untuk pendengar dengan status sosial yang berbeda.

Sejalan dengan fenomena di atas, tampak seberapa penting penggunaan *modal auxiliary* dalam percakapan, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan kegiatan PkM dengan judul *Penggunaan Modal Auxiliary dalam Praktik Menulis Kalimat Permintaan* .



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tahun akademik 2022/2023, kurang lebih 6 bulan. Mitra pengabdian adalah siswa kelas 2 SMP Negeri 5 Kabupaten Pekalongan, yaitu sejumlah 33 siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap sosialisasi pengabdian. Tahap sosialisasi menjadi tahap awal dalam mengkomunikasikan rencana pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah mitra PkM, Tahap kedua adalah pelatihan. Tahap pelatihan merupakan suatu tahapan yang dilaksanakan oleh Tim PkM dalam memaparkan teori dan praktik bagaimana mengaplikasikan teori dalam sebuah kasus percakapan yang terjadi dalam bentuk tertulis. Tahap ketiga adalah pendampingan. Pada tahap pendampingan, Tim melakukan pendampingan kepada mitra dalam mempraktikkan teori yang diperoleh. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap evaluasi, Tim akan mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, baik waktu pelaksanaan maupun isi materi pelatihan. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran pihak sekolah untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pihak sekolah menyadari pentingnya pelaksanaan PkM ini yaitu untuk memberikan wawasan bagaimana penggunaan modal auxiliary secara tepat dalam pembuatan kalimat permintaan.

Tahap sosialisasi dilaksanakan dalam waktu 1 hari. Sosialisasi diawali dengan perijinan dan penyampaian informasi kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris tentang rencana pelaksanaan kegiatan ini. Lebih dari itu, tahap sosialisasi dilaksanakan untuk menyampaikan manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam tahap ini, tim pelaksana PkM menyampaikan judul PKM, yaitu Pelatihan Penggunaan *Modal Auxiliary* dalam Praktik Menulis Kalimat Permintaan. Tim juga menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini. Manfaat yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 dalam memilih dan menggunakan *modal auxiliary* untuk mengkonstruksi kalimat permintaan. Tujuan tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat membedakan dalam penggunaan untuk menunjukkan tingkat kesantunan yang muncul dari penutur atau mitra tutur. Berdasarkan komunikasi yang terjadi pada tahap awal ini, diperoleh hasil adanya semangat dan minat para guru dan siswa untuk mengikuti kegiatan PkMini.

Tahap berikutnya adalah Pelatihan Penggunaan *Modal Auxiliary* dalam Menulis Kalimat Permintaan. Pelatihan dilaksanakan dalam 2 hari. Pada hari pertama, tim melakukan

pemaparan materi tentang Modal Auxiliary. Pada hari kedua, tim menjelaskan Macam Auxiliary dan perbedaan penggunaan modal auxiliary yang menunjukkan tingkat atau prinsip kesopanan.



Gambar 1. Pelatihan PkM

Tahap selanjutnya adalah pendampingan. Pendampingan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Pada tahap pendampingan, tim PkM mendampingi siswa praktik menulis kalimat permintaan. Pada tahap ini, tim juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila menemui kesulitan dalam menulis kalimat permintaan dengan *modal auxiliary*.

Tahap akhir pelaksanaan PkM adalah evaluasi. Evaluasi berupa kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan kegiatan ini, siswa dapat memperkaya jumlah *modal auxiliary* yang dapat digunakan dalam percakapan lisan maupun tertulis. Selain menambah penguasaan jumlah modal auxiliary, siswa juga dilatih membedakan penggunaan *modal auxiliary* menyesuaikan siapa mitra tutur dalam percakapan tersebut. Mitra tutur tidak selamanya mempunyai status sosial yang sama. Berikut beberapa contoh data hasil praktik kalimat permintaan dengan menggunakan *modal auxiliary*:

Contoh data konsep percakapan tertulis dalam bentuk dialog antara guru dan siswa.

Siswa : *Could you please to explain us the material in the second slide of your presentation?*

Guru : *Which one? This description?*

Siswa : *Yes, Sir.*

Guru : *I'll explain it again. You have to pay attention. Before, I start it. Can you close the door, so we try to focus.*

Berdasarkan data tugas praktik yang diberikan kepada siswa dalam mengkonstruksi kalimat permintaan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dalam percakapan tersebut mampu membedakan penggunaan *modal auxiliary* dengan tingkat kesantunan sesuai lawan bicara. Sebagai contoh dalam kalimat ini, Siswa: *Could you please to explain us the material in the second slide of your presentation?* Pada ucapan tersebut, siswa dengan sepenuhnya sadar siapa lawan bicaranya. Lawan bicara dalam percakapan tersebut adalah guru. Guru dan siswa memiliki perbedaan usia dan status sosial. Guru mempunyai status sosial dan usia lebih tinggi dari siswa, sehingga penutur (siswa) harus menggunakan kata "*could*" yang menunjukkan tingkat kesantunan lebih.

Berikut hasil kuesioner pada tahap evaluasi kegiatan:

Tabel1. Hasil Kuesioner Pre dan Post Kegiatan PkM

No	Aspek	Pre PkM	Post PkM
1	Siswa dapat membedakan memahami definisi Modal Auxiliary	Kurang	Bagus
2	Siswa dapat menyebutkan macam Modal Auxiliary	Bagus	Sangat Bagus
3	Siswa dapat membedakan penggunaan modal auxiliary untuk menunjukkan tingkat kesantunan	Kurang	Sangat Bagus
3	Siswa dapat mengklasifikasikan penutur atau mitra tutur berdasarkan status sosial	Kurang	Bagus

Berdasarkan table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan PkM kemampuan siswa meningkat dalam menulis kalimat permintaan menggunakan *Modal Auxiliary*. Kegiatan PkM ini berhasildan berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi ssekolah mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM berjalan dengan baik dan memberikan manfaat. Manfaat yang diperoleh adalah meningkatnya kemampuan siswa dan menggunakan *Modal Auxiliary* dalam kalimat permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M. A. dkk. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktifdalam Pembelajaran Daringkajian: Pragmatik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2).
- Antara dan Anggreni. (2019). Pola Kesantunan Kalimat Permintaan pada Model Dialog English for Waiter pada Mahasiswa Stipar Triatma Jaya. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(2).
- Luka, B. (2020). *Beyond Hermeneutics Challenging Traditional Approaches to Literary and Linguistic Studies Cells Thematic Issue* .
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pandean, M. L. M. (2018). Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia. - *Kajian Linguistik*, 5(3).
- Sardila, V. (2015). An-Nida'. *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*, 40(2).
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi antar Pribadi*. CV AE Medika Grafika.